

KERAJINAN TENUN ENDEK LUKIS DI DESA SULANG, KECAMATAN DAWAN, KABUPATEN KLUNGKUNG

A.A. Gede Nangga Bayu Suwita, I Nyoman Sila, Gede Eka Harsana Koriawan.

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

Email: gunkdhee@gmail.com; nyoman.sila99@gmail.com; ekaharsana19@gmail.com

ABSTRAK

Tenun endek lukis merupakan jenis kain yang terdapat di Desa Sulang, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Dalam proses pembuatannya, kain tenun endek lukis menggunakan alat tradisional dinamakan alat tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan tenun endek lukis di Desa Sulang, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, (2) Proses pembuatan kerajinan tenun endek lukis di Desa Sulang, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, (3) Motif hias yang dihasilkan pada kerajinan tenun endek lukis di Desa Sulang, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan sampelnya adalah perajin tenun endek lukis di Desa Sulang, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian: (1) Bahan dan alat. Bahan: benang metris katun, kain endek, dan cat deco tekstil. Alat: tenun ATBM, undar, jandra, palet, teropong/sekoci, boom, kayu silang, karap, seleran pipa, sisir, injak-injak, benang lungsi, mal kertas, pensil, kapur, kuas lukis, dan penempelkan mal kertas. (2) Proses pembuatan endek lukis adalah: membuat mal kertas, menempelkan mal pada kain endek, melukis pada kain endek dan tahap akhir (menyetrika). (3) Motif hias pada endek likes: *bunga kembang sepatu, bunga tapak dara, bunga mawar, bunga kamboja, bunga anggrek, dan bunga matahari*. Motif binatang *merak, kupu-kupu, capung, dan burung madu*. Motif manusia *wayang (legong)*.

Kata kunci: kerajinan, tenun endek lukis, motif hias.

ABSTRACT

Weaving Endek painting is a type of fabric contained in the village Propose, Dawan, Klungkung Regency. In the process of making, woven fabric endek painting I don't use traditional tool called ATBM looms (looms not machines). The purposes of this study are to describe (1) tools and materials used in the manufacture of woven crafts weaving endek painting propose painters at Sulang Village, Dawan District, Klungkung Regency, (2) the process of making the craft of weaving endek painting propose painters at Sulang Village, Dawan District, Klungkung Regency, (3) the resulting ornamental Motives on the craft of weaving endek painting propose painters at Sulang Village, Dawan District, Klungkung Regency.

The design of this research uses qualitative descriptive with the sample is a craftsman of weaving endek painting propose painters at Sulang Village, Dawan District, Klungkung Regency. Sampling techniques are purposive sampling. observations the data are gathering techniques, interviews and documentation. Data analysis is qualitative.

Results of research materials and tools are: (1) yarn of cotton fabric I don't, metris, and paint deco tekstil. tool weaving ATBM, undar, jandra, palette, binoculars/lifeboat, boom, wooden cross, karap, seleran pipe, comb, treading, thread lungsi, mal paper, pencils, chalk, brush, and snapping the mall paper. (2) process of making a painting is: endek painting make the mall of paper, pinned the mall on fabric painting on fabric, paintingin endek painting and the final stage (ironing). (3) the ornamental motifs of plants, hibiscus flowers, flower vince, roses, flower of cambodia, orchids, and

sunflowers. Animal motifs are Peacock, butterflies, dragonflies, birds and honey. The motif of the human is puppet (legong).

Keywords: Craftsman weaving painting, decorative motives weaving endek painting.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam kebudayaan. Salah satu pulau di Indonesia yang kaya akan keragaman budayanya adalah Bali. Kesenian yang tumbuh di Bali beragam jenisnya, sebagai hasil olah budaya masyarakat yang hidup di suatu desa sesuai dengan adat istiadat dan kondisi lingkungan masing-masing. Dari sekian banyak jenis kesenian yang berkembang, salah satunya adalah seni kerajinan tenun.

Di Bali, kerajinan tenun masih dikenal dalam kehidupan masyarakat yang merupakan peninggalan zaman dahulu yang memiliki ciri khas. Kain tenun bukan hanya kerajinan turun-temurun bagi masyarakat, melainkan juga bentuk identitas kultural dan artefak ritual yang terus berkembang sebagai komoditas berbasis budaya. Beberapa daerah di Bali memiliki kain tenun dengan ciri khas tersendiri, baik dari segi motif hias, jenis benang yang digunakan, maupun pewarnaannya. Sebagai perlengkapan hidup manusia, kain tenun mempunyai fungsi dalam beberapa aspek masyarakat pembuatnya, baik aspek sosial, ekonomi, religi, estetika dan sebagainya.

Selama ini, masyarakat Bali umumnya hanya mengenal kain tenun gringsing, kain tenun rang-rang, kain tenun songket maupun kain tenun endek. Pada saat ini kain endek sudah banyak mengalami perubahan bukan saja dari proses pembuatan, namun juga dari ragam hias yang dihasilkan pada kain endek tersebut. Inovasi-inovasi baru memunculkan ide-ide kreatif yang sangat berpengaruh bagi industri kerajinan khususnya kain endek. Motif, pewarnaan, serta pada kualitas pengerjaan kain tenun endek mengalami perkembangan setiap waktunya untuk dapat bersaing dengan industri kerajinan sejenisnya, serta menarik perhatian konsumen yang lebih banyak mengarah ke kalangan anak muda. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang menggunakan kain endek, perajin membuat motif hias baru menambahkan motif hias dengan teknik lukis pada kain endek.

Kain endek lukis berkembang di Desa Sulang, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Kain tenun endek lukis memiliki keunggulan gambar atau lukisan warna yang menarik. Ciri tenun endek lukis di Desa Sulang menampilkan gambar atau motif-motif lukisan yang bernuansa flora fauna dan beberapa lukisan Wayang Kamasan (Klasik). Keunikan dari kain tenun endek lukis ini dominan menggunakan warna-warna cerah pada setiap motif lukisannya.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh kain endek lukis menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena kain yang dihasilkan sangat berbeda dengan tenun endek pada umumnya. Teknik yang dilakukan dengan menambahkan cat pada kain dan menghasilkan berbagai jenis motif hias yang sangat menarik. Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut. (1) Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan tenun endek lukis di Desa Sulang, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung? (2) Bagaimanakah proses pembuatan

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Kerajinan Tenun Endek Lukis di Desa Sulang, Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung” merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Subjek penelitian ini adalah orang yang menjadi narasumber tenun endek lukis yaitu Kadek Antari selaku pemilik Gallery Endek Gurita dan beberapa perajin tenun endek, yang di fokuskan pada alat dan bahan, proses pembuatan, dan motif hias tenun endek lukis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara (1) analisis domain yang bertujuan untuk mendekati masalah secara langsung atau mengenal masalah secara umum, (2) analisis taksonomi dengan mengolah data lebih lanjut, lebih rinci dan mendalam. kerajinan tenun endek lukis di Desa Sulang, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung? (3) Apa saja motif hias yang dihasilkan pada kerajinan tenun endek lukis di Desa Sulang, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung?

PEMBAHASAN

1. Alat dan Bahan dalam Proses Pembuatan Tenun Endek Lukis .

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan tenun endek lukis di bagi menjadi tiga yaitu:

- a) Alat pengolah benang: ATBM, Undar, dan Jandra,
- b) Alat untuk menenun: Palet, Teropong/sekoci, Boom, Kayu silang, Karap, Seleran pipa, Sisir dan Injak-injak
- c) Bahan tenun: Benang metris katun

Proses pembuatan tenun endek:

- a) *Ngelying* ini dilakukan dengan membentangkan benang lungsi dan memasukkan ke *undar*. Kemudian dengan bantuan *jandra*, benang lungsi yang diletakkan pada *undar* digulung dengan *engkrek*.
- b) *engkrek* dan *nyuntik* adalah kegiatan memindahkan benang *lungsi* yang ada pada *engkrek* ke *serat* yang berukuran panjang 50x30 cm. Benang *lungsi* kemudian dimasukkan satu persatu ke *serat*. Satu celah pada serat berisikan dua benang *lungsi*.
- c) *Mintal* adalah proses memindahkan benang *lungsi* dari *serat* ke *molen*, sampai jumlah yang diinginkan. Setelah proses *mintal* dari *molen* benang lungsi di *mintal* kembali menggunakan *boom*. Kemudian *boom* yang sudah di *mintal* dimasukan ke alat tenun.
- d) *Nyukcuk*, Pada tahap ini, *boom* yang sudah di *mintal* kemudian *dicukcuk* untuk memasukkan benang *lungsi* satu persatu ke dalam *karap* dan *sisir* pada alat tenun, sehingga proses penenunan selanjutnya bisa dilakukan.
- f) Proses menenun adalah proses penyusunan helaian-helaian benang antara benang pakan dan benang lungsi menjadi satu kesatuan dengan menggunakan alat tenun. Untuk menunjang proses menenun, alat tenun arus sudah terpasang lengkap. Proses penenunan pun bisa dilakukan. Gerakan menenun pada prinsipnya terbagi menjadi tiga gerakan pokok, yaitu pembukaan mulut benang *lungsi*, peluncuran *teropong/sekoci*, dan hentakan alat tenun untuk merapatkan benang.

2. Alat dan Bahan Pembuatan motif endek lukis

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan motif endek lukis di bagi menjadi dua yaitu:

- a) Alat untuk membuat motif: mal kertas, pensil, kapur, kuas
- b) Bahan: kain endek, dan cat deco textile

Proses pembuatan :

- a) Mal kertas yang digunakan, adalah kertas karton manila putih yang memiliki ukuran panjang 85x61cm. Ukuran mal yang dibuat 25x70 cm diberi motif flora dan fauna. Bagian bawah kertas dilapisi karbon, untuk meninggalkan jejak ketika motif ditekan dengan pensil. Tekanan pada kertas karbon memindahkan motif hias yang berada di bawahnya. Setelah didapatkan hasil salinan dari bawah kertas menggunakan kertas karbon, kemudian di sket kembali menggunakan kapur mengikuti pola motif yang ditinggalkan jejak kertas pada bagian bawah kertas manila.

- b) Menempel mal pada kain Menempel mal pada kain yang sudah ditulisi kapur putih pada bagian bawah kertas manila bertujuan agar pada saat mal ditempelkan di atas kain tenun maka motif yang digambarkan pada kertas manila akan menempel pada kain endek. Setelah menempelkan mal pada kain diberikan tekanan menggunakan tangan agar mal yang sudah di sket menggunakan kapur mau menempel pada permukaan kain endek
- c) Deco textile merupakan cat buatan Perancis yang digunakan untuk melukis di kain katun, polyester, linen, wool, dan flanel. Warna dapat dicampur satu sma lain dan ditambah kan air sebagai pengencernya sehingga mendapat warna yang kita inginkan. Satu kaleng cat deco textile Isi 50 ml, motif lukisan yang di hasilkan dikain endek cenderung lebih lembut mengikuti tekstur kain.Cat Deco Textil pada umumnya cenderung mudah diaplikasikan padakain kain dan cepat mengering.
- d) Melukis pada kain endek menjadi bagian dari karya seni. “Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensi yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk dan tekstur” (Bahari, 2008 : 82). Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi untuk mendapat kesan tertentu pada kain endek.
- e) Tahap akhir/*finising*kain endek yang sudah dilukis lalu diangin-anginkan.Setelah kering hasil lukisan disetrika supaya gambar menjadi lebih awet dan tidak mudah rusak. Adapun cara saat menyetrika lukisan pada kain endek, selipkan kain pada atas gambar sampai menutup pola lukisan pada kain endek menggunakan kain, kemudian setrika dengan temperatur 150 derajat celcius, selama 5 menit kemudian balik kain dan angkat.

Keragaman Motif

Keragaman motif yang diambil lebih banyak mengambil nuansa alam disekitar Desa Sulang, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungung. Seperti motif flora fauna, dan tokoh pewayangan yang sering muncul dalam mitologi-mitologi di Bali. Motif fauna merupakan jenis motif yang diambil dari hewan tertentu. Hewan pada umumnya telah mengalami perubahan bentuk atau gaya. Beberapa hewan yang biasa dipakai sebagai objek ragam hias adalah kupu-kupu, capung, dan burung. Ragam hias fauna telah mengalami stilirisasi namun tidak meninggalkan bentuk aslinya. Ragam hias fauna dapat dikombinasikan dengan motif flora dengan bentuk yang digayakan. Flora atau tumbuh-tumbuhan sebagai inspirasi dan sumber objek motif hias dapat kita jumpai di seluruh Indonesia. Ragam hias flora dapat dengan mudah kita jumpai.Motif tersebut memberikan ciri khas tersendiri pada kain endek.

1. Motif Flora

a. Motif bunga kembang sepatu



Motif *bunga kembang sepatu* merupakan motif pokok yang disusun menyudut tidak mengikuti geometris pada bawah kain. Pola pewarnaan motif *bunga kembang sepatu* adalah

berwarna kuning, ungu, putih, dan merah sehingga menimbulkan beragam warna pada setiap bunga yang dilukiskan dikain endek.



Motif *bunga kembang sepatu* merupakan motif pokok yang disusun menyudut tidak mengikuti geometris pada bawah kain endek. Pola pewarnaan motif *bunga kembang sepatu* adalah berwarna kuning, putih, merah dan orage sehingga menimbulkan beragam warna pada setiap bunga yang dilukiskan dikain endek.

b. Motif bunga tapak dara



Motif *bunga tapak dara* terdiri dari motif pokok yang memiliki ukuran 25x21 cm disusun berderet secara horizontal atau diagonal pada bidang, yang menjadi motif pokok adalah bunga *tapak dara*. Pola pewarnaan bunga *tapak dara* adalah berwarna kuning, putih dan ungu dan dikombinasikan dengan warna daun yang berwarna hijau.

c. Motif bunga mawar



Motif *bunga mawar* merupakan motif pokok yang memiliki ukuran 25x70 cm disusun vertikal keatas pada pinggir kiri kain endek dan motif pengisinya berupa bunga-bunga kecil untuk tambahan pada bagian dalam, Pola pewarnaan motif *bunga mawar* adalah berwarna kuning, biru, dan merah sehingga menimbulkan beragam warna pada setiap bunga yang dilukiskan dikain endek.

d. Motif bunga kamboja



Motif *bunga kamboja* merupakan motif pokok yang disusun menyudut tidak mengikuti geometris pada pinggiran kain enedek. Pola pewarnaan motif *bunga kamboja* adalah berwarna putih dan hijau pada bagian daun sehingga menimbulkan warna natural.

e. Motif bunga anggrek



Motif *bunga anggrek* merupakan motif pokok yang memiliki ukuran bunga 12x12 cm disusun menyudut tidak mengikuti geometris pada pinggir kiri kain enedek. Motif pengisinya berupa bunga-bunga *anggrek* yang disusun secara horizontal pada bagian tertentu, untuk tambahan pada bagian dalam, Pola pewarnaan motif *bunga anggrek* adalah berwarna ungu, merah, kuning dan hijau pada bagian daun.

f. Motif bunga matahari



Motif *bunga matahari* merupakan motif pokok yang memiliki ukuran bunga 12x12 cm disusun menyudut tidak mengikuti geometris pada kiri kain enedek. Motif pengisinya berupa bunga-bunga *matahari* dan daun untuk tambahan pada bagian dalam. Pola pewarnaan motif *bunga matahari* adalah berwarna ungu, kuning dan hijau pada bagian daun.

2. Motif Fauna

a. Motif merak



Motif *burung merak* terdiri dari motif pokok yang memenuhi bidang kain dengan di kombinasikan motif pengisinya berupa bunga dan daun, yang menjadi motif pokok adalah burung merak. Pola pewarnaan *burung merak* adalah berwarna biru, merah muda, kuning, dan hijau pada bagian daun.

b. Merak motif pinggiran



Motif *burung merak* terdiri dari motif pokok yang memiliki ukuran 25x70 cm di susun vertikal keatas pada pinggiran kiri kain dengan di kombinasikan motif pengisinya berupa bunga dan daun yang disusun diagonal pada bagian tertentu, berukuran 25x21 cm, yang menjadi motif pokok adalah *burung merak*. Pola pewarnaan *burung merak* adalah berwarna biru, merah muda, kuning, dan hijau pada bagian daun.

c. Motif kupu-kupu



Motif *kupu-kupu* terdiri dari motif pokok yang memiliki ukuran bunga 12x12 cm menyudut tidak mengikuti geometris pada tepi pinggiran kiri kain dengan di kombinasikan motif pengisinya berupa bunga *kamboja* dan daun yang disusun secara horizontal pada bidang, yang menjadi motif pokok adalah *kupu-kupu*. Pola pewarnaan *kupu-kupu* adalah berwarna biru, ungu, kuning, putih dan hijau pada bagian daun.



Motif *kupu-kupu* terdiri dari motif pokok yang memenuhi bidang kain dengan di kombinasikan motif pengisinya berupa *bunga mawar* dan daun, yang menjadi motif pokok adalah *kupu-kupu*. Pola pewarnaan *kupu-kupu* adalah berwarna biru, kuning, merah muda, orange pada bunga, dan hijau pada bagian daun.

d. *Motif capung*



Motif *capung* terdiri dari motif pokok yang memenuhi bidang kain dengan di kombinasikan motif pengisinya berupa *bunga terompet* dan daun, yang menjadi motif pokok adalah *capung*. Pola pewarnaan *capung* adalah berwarna merah, kuning, putih pada bunga, dan hijau pada bagian daun.



Motif *capung* terdiri dari motif pokok yang di susun horizontal sejajar pada bidang, dengan di kombinasikan motif pengisinya berupa *bunga tampak dara* dan daun disusun menyudut pada tepi pinggir kiri kain, yang menjadi motif pokok adalah *capung*. Pola pewarnaan *capung* adalah berwarna biru, ungu, kuning, dan hijau pada bagian daun.

e. Motif kurung madu



Motif *burung madu* terdiri dari motif pokok yang disusun vertikal pada tepi pinggiran kiri bawah kain dengan di kombinasikan motif pengisinya berupa bunga *kembang sepatu* dan daun, yang menjadi motif pokok adalah *burung madu*. Pola pewarnaan *burung madu* adalah berwarna merah muda, kuning, dan hijau pada bagian daun.



Motif *burung madu* terdiri dari motif pokok yang memenuhi bidang kain dengan di kombinasikan motif pengisinya berupa ranting pohon, yang menjadi motif pokok adalah *burung madu*. Pola pewarnaan *burung madu* adalah berwarna biru, putih, kuning pada ranting dan hijau pada bagian daun.

3. Wayang



Motif *wayang (legong)* terdiri dari motif pokok yang memenuhi bidang kain dengan di kombinasikan motif pengisinya berupa tangkai bunga, yang menjadi motif pokok adalah *wayang (legong)*. Pola pewarnaan wayang bervariasi ada berwarna hijau dan biru.



Motif *wayang (legong)* terdiri dari motif pokok yang memenuhi bidang kain dikombinasikan motif pengisinya berupa bunga *kembang sepatu* di susun menyudut pada tepi kiri kain, yang menjadi motif pokok adalah *wayang (legong)*. Pola pewarnaan wayang berpariasi ada bewarna hijau dan biru.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya mengenai tenun endek di Desa Sulang, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Seprangkat alat tenun ATBM antara lain, *Undar* (penggulungan benang kecil), *jandra* (penggulungan benang besar), *palet* (penggulungan benang pakan), *teropong/sekoci* (tempat meletakkan *palet*), *boom* (gulungan benang), *kayu silang* (menjaga benang *lungsi* agar selalu sejajar), *karap* (alat mengatur benang), *seleran pipa* (sebagai jalan benang *lungsi*), *sisir* (menggetak benang), dan *tinjak-tinjak* (mengatur jalanya *teropong*). Bahan-bahan yang biasa dipergunakan dalam pembuatan kain tenun endek antara lain, bahan untuk benang *lungsi* terdiri dari benang sutra, benang metris katun atau benang rayon, Bahan untuk benang pakan yang digunangakan terdiri dari benang metris katun. Proses pembuatan endek lukis melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut. Penyiapan benang, *Neliying*, *Nyuntik*, *Mintal*, *Nyukcuk*, dan *menenun*. Proses selanjutnya member motif hias pada kain tenun endek dengan menggunakan cat deco textile yang di lukis pada kain tenun endek. Perajin tenun endek di Desa Sulang, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, membuat beberapa jenis kain tenun polos, dan kain tenun endek lukis yang lebih mengarah ke *fasion* wanita. Motif hias kain tenun endek lukis antara lain motif hias flora bunga dan tumbuh-tumbuhan, fauna motif hias binatang dan motif wayang (*legong*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikarya, Prasadha P.T. 1992. *Desain Kerajinan Kramik SMK*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Menengah Kejuruan
- Burhan, B. 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Djelantik, A. A. M. 2004. *Estetika sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Kartiwa, S. 2007. *Tenun Ikat. Ragam kain tradisional indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mazgun. 2008. Seni Keria Nusantara.
<http://masgun.wordpress.com/2008/09/22/seni-kriya-nusantara/>, diakses tanggal 19, 2017.
- Panggabean, C. K. W. R. 2005. *Tekstil : Buku Pelajaran Kesenian Nusantara Untuk Kelas VII*. Jakarta: Lembaga pendidikan seni nusantara

- Sugiarto, H. 2003. *Teknologi Tekstil*. Jakarta. PT Pradnyana Pramita.
- Sulastianto, H. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Pembibingan dan Pengembangan Bahasa. 1987. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta : Bali Pustaka.

SKRIPSI

- Wisujana, I Komang. 2014. "Kerajinan Kain Tenun Rangrang Dusun Karang, Desa Pejukutan, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung". Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja, Jurusan pendidikan Seni Rupa. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Priangga, I Kadek Susila. 2016. Pewarna Kain Alami Kain Tenun Desa Seraya Timur, Karangasem. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Singaraja, Jurusan pendidikan Seni Rupa. Universitas Pendidikan Ganesha